

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dunia usaha saat ini memberikan dampak pada mulai banyaknya dunia usaha baru bermunculan. Di Indonesia, salah satu jenis usaha yang banyak peminatnya yaitu dalam jenis usaha ritel. Ritel dapat didefinisikan sebagai suatu usaha atau bisnis yang berkaitan dengan aktifitas penjualan barang maupun jasa secara langsung kepada konsumen akhir untuk penggunaa.² Dengan adanya situasi yang seperti itu munculnya jenis usaha-usaha baru, maka mengakibatkan suatu persaingan yang semakin ketat. Munculnya persaingan yang ketat, dapat memberikan motivasi para pengusaha atau pembisnis untuk dapat menciptakan strategi yang baik. Oleh karena itu, perencanaan bisnis yang benar-benar matang sangat diperlukan, sehingga bisnis dapat berjalan dan berkembang serta mampu menciptakan laba. Rencana bisnis yang disusun secara baik akan sangat bermanfaat dalam proses pengambilan keputusan karena substansinya sudah berorientasi pada strategi, target, dan posisi bisnis yang berada di tengah-tengah persaingan bisnis yang kian ketat.³

² Defina Nur Hartanti, Dewi Puji Lestari, dan Vicky F Sanjaya, *Pengaruh Shopping Lifestyle, Discount Dan Promosi Penjualan Terhadap Impulsive Buying Produk Di Cordy Butik Bandar Lampung*, Jurnal Manajemen, Ekonomi, Keuangan dan Akuntansi (MEKA), Vol. 3, No. 1, Mei 2022, hal. 377.

³ M. Fuad, dkk., *Pengantar Bisnis*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2000), hal. 3-4.

Dalam usaha manufaktur seperti mebel, kebutuhan bahan baku menjadi hal yang sangat penting dan perlu untuk dapat diperhatikan dengan baik dalam hal pengadaan atau pembeliannya. Bahan baku harus dipilih sesuai dengan kebutuhan produksi, baik secara kualitas, kuantitas, ataupun mutu dari bahan baku tersebut. Efisiensi kegiatan usaha manufaktur yaitu dapat dilihat dari pertimbangan dan perhitungan yang tepat dibutuhkan saat melakukan pembelian dan penggunaan bahan baku agar tidak mengalami pemborosan atau kekurangan bahan baku yang dapat mengganggu kegiatan operasional usaha tersebut.⁴ Perancangan tentang desain sistem informasi akuntansi pembelian yang ditata secara baik maka dapat digunakan dalam proses keputusan pembelian bahan baku secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, Islam mengajarkan berhati-hati dalam melakukan kegiatan pembelian, seperti yang terkandung dalam Al-Qur'an pada surah An-Nisa: 29 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ
مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh Allah Maha Penyayang kepadamu”.⁵

⁴ Julius Siahaan dan Welly Sugianto, *Pengendalian Persediaan Bahan Baku Pada UKM Mebel Di Kota Batam*, Jurnal Comasie, Vol. 07, No. 07, 2022, hal. 96.

⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah & Asbabun Nuzul*, (Surakarta: CV. AL-HANAN, 2009), hal. 83.

Pada dasarnya, sistem informasi akuntansi didefinisikan sebagai suatu sistem yang digunakan untuk mengolah data serta transaksi guna menghasilkan informasi yang berguna untuk merencanakan, mengendalikan dan mengoperasikan suatu bisnis. Sistem informasi akuntansi itu sendiri dalam fungsinya yaitu digunakan sebagai alat pendukung untuk proses pengambilan keputusan dan membantu pemilik usaha dalam memenuhi tanggungjawabnya terhadap pihak eksternal.⁶

Aktivitas pembelian dapat didefinisikan sebagai suatu tindakan yang dilaksanakan oleh dua orang atau lebih guna menukarkan barang maupun jasa menggunakan alat transaksi yang disepakatinya. Dalam pembelian sudah wajar jika terjadi tawar menawar suatu barang atau harga, pembelian akan tersepakati apabila kedua belah pihak sepakat dengan apa yang akan dibeli atau ditukarkan dengan alat transaksi yang juga telah disepakatinya. Menurut Brown dkk. Mendefinsikan pembelian sebagai: *“managing the inputs into the organization’s transformation (production process)”*. Pendapat tersebut mengatakan bahwa pembelian adalah pengelolaan masukan ke dalam proses produksi. Pembelian juga didefinisikan sebagai suatu proses bisnis yang digunakan dalam memilih sumber daya, pemesanan serta pengadaan atau memperoleh barang ataupun jasa.

⁶ Hoeriah Rabiatul Adawiah, *Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Bahan Baku Dan Pengendalian Intern Pembelian Bahan Baku Terhadap Efektivitas Persediaan Bahan Baku Pada PT.Ipha Laboratories*, Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi (JASa) Vol. 2, No. 2, Juni 2018, hal. 10.

Secara umum pembelian terbagi menjadi dua jenis yaitu pembelian secara *cash* atau tunai dan pembelian secara *credit* atau berkala. Pembelian secara *cash* atau tunai adalah suatu kegiatan pembelian yang transaksinya dilakukan sekali yaitu ketika menerima barang atau jasa langsung dilakukan pembayaran, sesuai dengan yang sudah disepakati. Sementara itu, pembelian secara *credit* atau berkala adalah suatu kegiatan pembelian yang transaksinya tidak cukup dilakukan sekali, maksudnya pada transaksi pertama penjual akan memberikan barang dan pembeli memberikan uangnya namun tidak lunas, sehingga akan menimbulkan kesepakatan pembayaran selanjutnya untuk melunasi kekurangan tersebut.

Bahan baku yaitu suatu komponen yang penting dalam usaha manufaktur. Sehingga bahan baku harus mempunyai standar kualitas atau mutu yang baik guna menunjang hasil produksi. Bahan baku merupakan salah satu elemen yang aktif karena secara terus menerus diperoleh, dirubah atau diproduksi dan selanjutnya akan dijual kembali. Selain itu, bahan baku merupakan faktor penting untuk menetapkan harga pokok produksi, karena apabila perusahaan dapat menekan biaya bahan baku maka akan berpengaruh pada keuntungan yang lebih pada perusahaan.⁷ Informasi tentang persediaan bahan baku di gudang juga perlu di lakukan pengecekan sebelum melakukan pembelian, hal ini perlu

⁷ Musyofa dan Rico Dwi Saputra, *Sistem Informasi Pembelian Bahan Baku Berbasis Client Server Pada PT. Japfa Comfeed Indonesia TBK*, Jurnal Cendekia, Vol. 14, No. 1, 2017, hal. 35-36.

dilakukan supaya tidak terjadi kelebihan dan kekurangan pada saat pembelian bahan baku.

Pembelian bahan baku merupakan faktor penting untuk penunjang kelancaran proses produksi seperti perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur. Sehingga setiap unit usaha harus memiliki sebuah desain sistem pembelian bahan baku yang baik untuk dapat mencegah terjadinya kekurangan atau keterlambatan dan kelebihan stok bahan baku yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan.⁸

Sistem akuntansi pembelian digunakan dalam dunia usaha untuk melakukan pengadaan barang guna kelancaran proses produksinya. Terdapat dua transaksi dalam proses pembelian, yaitu pembelian lokal dan impor. Pembelian lokal yaitu proses pembelian barang yang diperoleh dari pemasok dalam negeri, sedangkan pembelian impor yaitu pembelian barang yang diperoleh dari pemasok luar negeri. Biasanya sistem akuntansi pembelian ini sering kali diterapkan oleh perusahaan manufaktur sebagai suatu model, serta mempunyai organisasi yang terstruktur.⁹

Pada dasarnya, efektivitas seringkali dikaitkan dengan tolak ukur keberhasilan dari suatu perusahaan. Perusahaan dapat dikatakan berhasil jika dalam kegiatan operasionalnya berjalan dengan efektif. Menurut Danke, efektivitas perusahaan merupakan kemampuan yang dipunyai

⁸ Renita Windy Astuti, dkk, *Rancang Bangun Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Bahan Baku Secara Kredit*, Jurnal Akrab Juara, Vol. 4, No. 1, 2019, hal. 64.

⁹ Mulyadi, *Sistem Akuntansi Edisi 4*, (Jakarta Selatan: Salemba Empat: 2016), hal. 243.

perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasionalnya dengan memanfaatkan sumber daya manusia yang dimilikinya dalam rangka mencapai tujuan usahanya tersebut. Semakin sedikit sumber daya yang dipakai namun dapat diimbangi dengan hasil produksi yang lebih banyak dan berkualitas, hal tersebut juga bisa dikatakan bahwasanya perusahaan sudah mencapai efektivitasnya.¹⁰

Dengan adanya sistem informasi akuntansi yang relevan, akurat, dan dapat dipercaya kebenarannya maka hal itu dapat digunakan oleh manajemen untuk acuan pengambilan keputusan. Pada hakikatnya, segala kegiatan operasional sehari-hari tidak lepas dari masalah keuangan dan hal ini harus dilakukan pencatatan akuntansinya. Hubungan antar bagian atau divisi sangat erat, dapat dilihat dari mulai bagian pemasaran berhubungan dengan biaya produksi, survei konsumen serta distribusi produk. Divisi produksi berhubungan dengan pembelian baku, dan pemeliharaan atau perawatan mesin. Divisi sumber daya berhubungan dengan penggajian, pengupahan, serta tunjangan-tunjungan lainnya. Divisi sistem informasi teknologi berhubungan dengan pembelian dan pemeliharaan *hardware* ataupun *software*.¹¹

¹⁰ Yenni Vera Fibriyanti, *Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penggajian Dalam Rangka Efektivitas Pengendalian Internal Perusahaan (Studi Kasus pada PT. Populer Sarana Medika, Surabaya)*, Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi, Vol. II, No. 1, Februari 2017, hal. 374.

¹¹ Iwan Fahri Cahyadi, *Peranan Sistem Informasi Akuntansi dan Tantangan Profesi Akuntan di Era Revolusi Industri 4.0 (Sebuah Studi Fenomenologi)*, Jurnal Akuntansi Syariah, Vol. 2, No. 1, Juni 2019, hal. 72.

Begitu kompleksnya kegiatan operasional perusahaan, sistem informasi akuntansi berguna untuk pengambilan keputusan. Selama ini akuntansi, dikenal sebagai suatu informasi yang cukup sistematis. Semua hal yang terdapat di dalam laporan-laporan dan ikhtisar-ikhtisar akuntansi sampai sekarang ini menjadi contoh keluaran sistem informasi yang cukup memadai dan relevan bagi keperluan manajemen dalam hal pengambilan keputusan.¹²

Keberhasilan suatu perusahaan, harus didukung dengan pertimbangan yang sangat baik dalam pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan yang dilakukan dengan tepat dapat memberi dampak positif terhadap perusahaan yaitu perusahaan dapat menghasilkan keuntungan yang ingin dicapai sehingga kemakmuran usaha atau perusahaan juga tercapai. Pengambilan keputusan pada dasarnya erat hubungannya dengan pemecahan masalah yang sedang dihadapi oleh suatu organisasi atau perusahaan.

Pengambilan keputusan yang baik harus mengerti terlebih dahulu mengenai latar belakang, tujuan dan sasaran, alternatif penyebab tindakan, serta memikirkan apa yang akan terjadi dengan tindakan atas keputusan yang akan diambilnya tersebut.¹³

¹² Kurnia Cahya Lestari, Arni Muarifah, *Sistem Informasi Akuntansi: Beserta Contoh Penerapan Aplikasi SIA sederhana dalam UMKM*, (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2012), hal. 1-2.

¹³ Muhdi, Nurkolis, Suwarno Widodo, *Teknik Pengambilan Keputusan Dalam Menentukan Model Manajemen Pendidikan Menengah*, Jurnal Manajemen Pendidikan, Vol. 4, No. 2, Juli-Desember 2017, hal. 136-137.

Pengambilan keputusan pembelian bahan baku pada perusahaan manufaktur haruslah dilaksanakan dengan baik dan jeli. Manajer atau pemilik usaha dapat melihat catatan informasi tentang aktivitas operasionalnya, dan salah satunya yaitu dapat melihat catatan akuntansi. Sistem informasi akuntansi yang sesuai serta didukung dengan sistem informasi akuntansi yang berkualitas, relevan, tepat waktu, dapat diuji kebenarannya, mudah difahami, dan lengkap. Pada perusahaan manufaktur seperti halnya mebel, masalah yang sering dihadapi yaitu masalah kelancaran proses produksi yang berkaitan erat dengan persediaan bahan baku yang tepat agar tidak terjadi kelebihan ataupun kekurangan bahan baku, perusahaan harus dapat mampu mengelola bahan baku yang dimilikinya sebaik mungkin sesuai dengan kebijakan-kebijakan manajemen perusahaan. Untuk menjamin agar pembelian bahan baku yang dilakukan tidak terjadi kelebihan ataupun kekurangan bahan baku, maka dibutuhkan sebuah sistem yang mampu menjamin tercapainya tujuan perusahaan tersebut. Salah satunya sistem tersebut yaitu adanya desain sistem informasi akuntansi pembelian bahan baku yang tepat.¹⁴

Usaha Edi Mebel merupakan salah satu usaha yang bersifat berdiri perorangan atau usaha mandiri. Usaha ini bergerak di bidang manufaktur mebel yaitu memproduksi almari, kursi, pintu, dan lain-lain. Pembelian bahan baku pada usaha Edi Mebel ini dilakukan ketika mereka

¹⁴ Ismul Wahyu Riski dan Imelda Dian Rahmawati, *Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Bahan Baku Dan Persediaan Bahan Baku Pada Perusahaan Arang*, Academia Open, Vol. 5, Desember 2021, hal. 7.

mendapatkan pesanan dari konsumen dan proses produksi tidak setiap hari dilakukan karena mereka menunggu adanya pihak konsumen yang memesan produk kepadanya. Dengan sistem yang seperti itu maka pemilik usaha ketika melakukan pembelian bahan baku harus dapat mempertimbangkan seberapa banyak bahan baku yang dibutuhkan dalam proses produksinya tersebut. Pada usaha Edi Mebel ini pernah terjadi kekurangan bahan baku ketika mereka melakukan proses produksi, yang dimana hal tersebut berdampak pada terhambatnya proses produksi dan proses produksi memerlukan waktu yang lebih lagi. Hal tersebut dapat dipicu karena kurang tepat pengambilan keputusan yang diambil, sehingga kekurangan bahan baku tidak dapat untuk dihindari. Berikut disajikan bukti data dari pembukuan yang dilakukan oleh usaha Edi Mebel terkait didalamnya terdapat keterangan kekurangan bahan baku pada saat proses produksi berlangsung:

Tabel 1.1

Data Keterlambatan Pembelian Bahan Baku

Bulan April Dan Juni 2022

Tanggal	Keterangan	Jumlah
11-04-2022	Pembelian kembali atas kekurangan bahan baku kayu	Rp 100.000
01-06-2022	Pembelian kembali atas kekurangan bahan baku kayu	Rp 300.000

Sumber data: Dokumen catatan keuangan usaha Edi Mebel Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek, tahun 2022. Data diolah peneliti tahun 2022.

Dari tabel 1.1 dapat diketahui bahwa benar pernah terjadi kekurangan bahan baku yang dapat dilihat dari keterangannya bahwa pembelian bahan baku kayu tidak dilakukan pencatatan keterangan secara lengkap termasuk terkait jenis kayu apa saja yang dibeli sehingga menyebabkan kesulitan dalam memutuskan berapa jumlah pembelian di setiap jenis kayu untuk misalnya 1 kali produksi pintu. Sehingga berdampak pada pengambilan keputusan serta dapat berdampak pada berjalannya kegiatan produksi dan operasional perusahaan. Dimana yang seharusnya selesai dalam waktu 8 hari harus menjadi selesai 12 hari dikarenakan harus membeli kembali kekurangan bahan baku di tengah-tengah proses produksi berlangsung.

Meskipun dalam kegiatannya, usaha Edi Mebel belum menerapkan pencatatan laporan keuangan secara rinci, namun hal tersebut tidak menjadi suatu penghalang untuk melaksanakan kegiatan operasional. Kendala seperti yang telah dijelaskan di atas terkait kekurangan bahan baku pada saat proses produksi berlangsung, maka akan mengurangi efektivitas produksi. Oleh karena itu, bahwasannya pihak usaha Edi Mebel penting untuk melakukan pencatatan secara rinci sesuai dengan sistem informasi akuntansi (SIA) pembelian, supaya alur keuangan perusahaan dapat dibaca dengan baik. Meskipun pihak usaha Edi Mebel telah melakukan pencatatan secara manual khususnya dengan berbekal kwitansi transaksi yang telah terjadi.

Penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dana Nastari Permata, Linda Lambey dan Steven Tangkuman. Hasil penelitian tersebut yaitu, bahwa sistem informasi akuntansi pembelian di PT. Hasjrat Abadi Sudirman Manado sudah berjalan dengan baik sesuai dengan ketentuan yang telah diterapkan oleh perusahaan tersebut, namun juga masih terdapat beberapa kendala yang timbul dan menghambat kegiatan di dalam penginputan data di sistem informasi pembelian yang berpengaruh terhadap pengendalian perusahaan.¹⁵ Perbedaan dari penelitian yang diteliti yaitu analisis penerapan sistem informasi akuntansi pembelian suku cadang, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu analisis desain sistem informasi akuntansi pembelian untuk meningkatkan efektivitas keputusan pembelian bahan baku.

Penelitian serupa berikutnya dilakukan oleh Ilma Nurlaili dan Andy Kurniawan. Hasil penelitian tersebut yaitu, bahwa sistem informasi akuntansi pembelian dan persediaan dikatakan layak dengan adanya beberapa fungsi yang terlibat, dokumen yang digunakan serta catatan yang digunakan, namun masih ditemukan kelemahan yaitu perangkapan tugas baik dalam sistem pembelian dan persediaan.¹⁶ Perbedaan dari penelitian yang diteliti yaitu analisis sistem informasi akuntansi pembelian dan

¹⁵ Dana Nastari Permata, Linda Lambey, dan Steven Tangkuman, *Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Suku Cadang PT, Hasjrat Abadi Sudirman Manado*, Jurnal Riset Akuntansi Going Concern, Vol. 12 No. 2, 2017, hal. 914.

¹⁶ Ilma Nurlaili dan Andy Kurniawan, *Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Dan Persediaan Pada Swalayan Subur*, SENMEA, hal. 206.

persediaan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu analisis desain sistem informasi akuntansi pembelian untuk meningkatkan efektivitas keputusan pembelian bahan baku.

Penelitian ketiga dilakukan oleh M. Hendra Yulianto dan Darti Djuhari. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi pembelian dan penjualan yang dijalankan oleh perusahaan masih terdapat banyak kelemahan, diantaranya yaitu pembagian tugas dengan struktur organisasi tidak merata, terdapat perangkapan fungsi di beberapa bagian, dokumen yang digunakan masih terdapat kekurangan terkait dengan pengendalian internal yang harus dilalukan.¹⁷ Perbedaan penelitian yang diteliti yaitu analisis dan mengevaluasi pelaksanaan sistem informasi akuntansi pembelian dan penjualan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu menganalisis desain sistem informasi akuntansi pembelian untuk meningkatkan efektivitas keputusan pembelian bahan baku.

Sesuai dengan uraian tersebut, hal itulah yang menjadikan alasan penelitian ini penting untuk dapat dilaksanakan, karena selain untuk mengetahui penerapan sistem informasi akuntansi pembelian yang digunakan dalam usaha tersebut, namun juga dapat mengetahui bagaimana terkait kemudahan pembacaan laporan keuangan, ketika menerapkan pencatatan laporan keuangan yang sesuai dengan alur sistem informasi akuntansi. Dengan adanya penerapan pencatatan akuntansi yang baik dan

¹⁷ M. Hendra Yulianto dan Darti Djuhari, *Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Dan Penjualan Pada CV. Tri Kencana Cilegon-Banten*, Jurnal Akuntansi Kontemporer, Vol. 11, No. 1, 2019, hal. 40.

laporan keuangan dapat dibaca sehingga juga akan memudahkan dalam proses pengambilan keputusan perusahaan yang secara tidak langsung akan memperkecil terjadinya permasalahan seperti itu terulang kembali.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai bagaimana desain sistem informasi akuntansi pembelian yang terstruktur dengan baik dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas keputusan pembelian bahan baku yang dilakukan. Sehingga peneliti tertarik untuk membuat judul **“Desain Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Untuk Meningkatkan Efektivitas Keputusan Pembelian Bahan Baku Pada Usaha Edi Mebel Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi pembelian pada usaha Edi Mebel Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek?
2. Bagaimana kelebihan dan kelemahan sistem informasi akuntansi pembelian di usaha Edi Mebel Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek?
3. Bagaimana usulan desain sistem informasi akuntansi pembelian guna untuk meningkatkan efektivitas keputusan pembelian bahan baku pada usaha Edi Mebel Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi pembelian yang ada pada usaha Edi Mebel Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek.
2. Untuk menganalisis kelebihan dan kelemahan sistem informasi akuntansi pembelian di usaha Edi Mebel Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek.
3. Untuk memberikan usulan desain sistem informasi akuntansi pembelian pada usaha Edi Mebel Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek.

D. Pembatasan Masalah

Supaya pokok permasalahan yang dibahas tidak menyimpang, maka penulis melakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini. Berdasarkan judul skripsi yang diambil yaitu: “Desain Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Untuk Meningkatkan Efektivitas Keputusan Pembelian Bahan Baku Pada Usaha Edi Mebel Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek”, maka pembatasan masalah yang dibahas penulis yaitu untuk menganalisis bagaimana desain sistem informasi akuntansi pembelian yang baik untuk meningkatkan efektivitas pembelian bahan baku yang berfokus pada efektivitas keputusan pembelian bahan baku.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas maka hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan serta tambahan informasi mengenai pentingnya desain sistem informasi akuntansi pembelian yang tepat untuk diterapkan dalam rangka meningkatkan efektivitas keputusan pembelian bahan baku.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk beberapa pihak:

a. Bagi Institusi

Hasil penelitian yang telah dilakukan ini diharapkan bisa menjadi bahan evaluasi dan menambah informasi pemilik perusahaan untuk mengetahui akan pentingnya desain sistem informasi akuntansi pembelian yang terstruktur dengan baik yang dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas keputusan pembelian bahan baku agar kegiatan produksi dan operasional dapat berjalan lebih baik lagi.

b. Bagi Akademisi

Hasil penelitian yang telah dilakukan ini bisa dijadikan sebagai tambahan informasi yang nantinya dapat dijadikan referensi ataupun penelitian lanjutan yang berhubungan dengan sistem informasi akuntansi dan pengambilan keputusan.

c. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian yang telah dilakukan ini bisa dijadikan tambahan ilmu yang akan meningkatkan pemahaman, wawasan, serta informasi sebagai dasar acuan penelitian berikutnya.

F. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. Sistem Informasi Akuntansi Pembelian

Sistem informasi akuntansi pembelian yaitu pemanfaatan sumber daya manusia, modal, serta mesin yang terstruktur guna menyediakan informasi pembelian serta informasi yang didapatkan dari proses pengumpulan dan pengolahan data-data transaksi yang bertujuan untuk mendukung kegiatan operasional dan pengambilan keputusan pembelian dalam sebuah organisasi atau perusahaan. Sistem akuntansi pembelian tersebut dibentuk untuk mempermudah saat melakukan transaksi pembelian dengan mengotomatisasikan bagian-bagian dari proses pembelian dan disertai dengan kontrol pengendalian internal yang baik.¹⁸

¹⁸ Ibid, hal. 42.

b. Pembelian

Pembelian merupakan suatu proses untuk memperoleh barang dagangan seperti bahan baku, peralatan, ataupun jasa dalam suatu periode tertentu guna menunjang keberhasilan suatu produksi.

c. Bahan Baku

Bahan baku merupakan sesuatu yang digunakan atau dibuat untuk menjadi barang jadi, bahan baku pada dasarnya yang melekat dengan bahan jadi atau hasil produksi. Selain itu, bahan baku sebagai suatu bahan yang membentuk sebuah barang jadi, bahan baku yang digunakan dalam perusahaan manufaktur biasanya diperoleh dari pembelian lokal, impor ataupun pengolahan yang dilakukan sendiri.¹⁹

d. Keputusan Pembelian Bahan Baku

Keputusan pembelian yaitu suatu proses pengambilan keputusan atas pembelian yang meliputi penentuan apa yang akan dibeli atau tidak melakukan pembelian dan keputusan itu didapatkan dari pertimbangan yang telah difikirkan dengan baik.²⁰ Pengambilan keputusan pembelian merupakan suatu hal

¹⁹ Enggar Paskhalis Lahu dan Jacky S.B Sumarauw, *Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Guna Meminimalkan Biaya Persediaan Pada Dunkin Donuts Manado*, Jurnal EMBA, Vol. 5, No. 3, September 2017, hal. 4177.

²⁰ Silvi Rindiani dan Inne Setyawisudarini, *Analisis Peramalan Dan Pengendalian Persediaan Bahan Baku Dalam Keputusan Jumlah Pembelian Bahan Baku Di TB Adimekar 8*, Jurnal Manajemen dan Bisnis, Vol. 3, No. 3, Desember 2019, hal. 457.

yang penting, dimana memperhatikan bagaimana cara seseorang, organisasi dalam memilih, membeli, menggunakan, serta memanfaatkan barang ataupun jasa serta gagasan atau pengalaman dalam rangka memutuskan kebutuhan yang diperlukan.²¹

2. Definisi Operasional

Bahan baku merupakan aspek penting dari sebuah perusahaan manufaktur seperti mebel, karena aktivitas produksi membutuhkan bahan baku untuk menjadikan sebuah produk atau barang jadi. Dengan adanya kebutuhan bahan baku maka timbulah proses pembelian guna mengadakan bahan baku tersebut. Pengambilan keputusan yang efektif dan tepat juga menjadi hal yang penting ketika akan melakukan proses pembelian bahan baku dimana hal tersebut disesuaikan dengan kebutuhan produksi sehingga tidak terjadi kelebihan bahan baku yang berlebihan serta tidak terjadi juga kekurangan bahan baku yang akan berakibat pada proses produksi. Oleh sebab itu, diperlukan sistem pengelolaan yang baik supaya dalam pembelian bahan baku bisa dilaksanakan secara efektif. Pengelolaan tersebut dapat dilakukan dengan cara mengoptimalkan dari desain sistem informasi akuntansi pembelian yang dirancang dengan baik untuk dapat menghasilkan efektivitas keputusan pembelian bahan baku yang bagus.

²¹ Muzakar Isa dan Robingatun Istikomah, *Analisis Perilaku Konsumen Dalam Keputusan Pembelian Makanan Di Kota Surakarta*, Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya, Vol. 21, No. 2, Desember 2019, hal. 99.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Adapun sistematika penulisan skripsi penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Yang terdiri dari sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, halaman persetujuan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Utama

- a. Bab I Pendahuluan: Di dalam bab I akan di jelaskan mengenai latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, pembatasan masalah, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan.
- b. Bab II Kajian Pustaka: Di dalam bab II akan di jelaskan mengenai landasan teori tentang sistem informasi akuntansi, sistem informasi akuntansi pembelian, dan pengambilan keputusan pembelian bahan baku, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.
- c. Bab III Metode Penelitian: Di dalam bab ini di jelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, serta tahapan-tahapan penelitian.
- d. Bab IV Hasil Penelitian: Di dalam bab IV akan dijelaskan mengenai paparan data, dan temuan penelitian.

- e. Bab V Pembahasan: Dalam bab ini berisikan mengenai uraian hasil penelitian dan pembahasan deskriptif hasil penelitian yang dikaitkan dengan teori-teori yang ada serta disusun untuk menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah.
 - f. Bab VI Penutup: Berisikan penarikan kesimpulan dan saran.
3. Bagian Akhir
- Yang terdiri dari daftar rujukan, dan lampiran-lampiran.